

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian penting untuk menguji sebuah kebenaran, menentukan data penelitian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat – alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif

Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data berupa angka dengan teknik statistik.

Menurut **Sugiyono (2022)**, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, variabel, atau kondisi tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Menurut **Sugiyono (2022)**, metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan maupun hubungan dengan variabel lain.

Metode verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan.

Menurut **Sugiyono (2022)**, metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data empiris di lapangan. Sementara itu, **Ghozali (2021)** menjelaskan bahwa penelitian verifikatif dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat (causal relationship) antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik, seperti regresi linear.

3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi Variabel bertujuan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, pengembangan karir, budaya organisasi, dan kinerja karyawan yang dimana terdapat indikator – indikator yang akan diukur dengan skala likert. Skala Likert adalah metode pengukuran sikap, pendapat, atau persepsi yang diubah menjadi numerik (kuantitatif) menggunakan rentang poin, umumnya 1-5 (Sangat Tidak Setuju ke Sangat Setuju). Data ini bersifat ordinal dan diolah untuk menganalisis kecenderungan jawaban responden menggunakan distribusi frekuensi atau total skor.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
1	Pengembangan Karir (X_1)	Proses peningkatan kemampuan individu melalui pelatihan,	Perencanaan Karir	Kejelasan jalur karir	1	Likert 1–5
				Kesesuaian karir dengan kompetensi	2	Likert 1–5

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
		pengalaman, dan manajemen karir untuk mencapai tujuan profesional (Afandi, 2021; Noe, 2020)	Pengembangan Kompetensi	Ketersediaan pelatihan	3	Likert 1–5
				Kesesuaian pelatihan dengan pekerjaan	4	Likert 1–5
			Pembelajaran Berkelanjutan	Kesempatan pengembangan diri	5	Likert 1–5
				Dukungan organisasi terhadap pembelajaran	6	Likert 1–5
			Promosi & Mobilitas	Kesempatan promosi jabatan	7	Likert 1–5
				Transparansi sistem promosi	8	Likert 1–5
2	Budaya Organisasi (X ₂)	Sistem nilai, norma, dan praktik bersama yang membentuk perilaku anggota organisasi (Robbins & Judge, 2021; Schein, 2020)	Nilai Organisasi	Pemahaman nilai organisasi	9	Likert 1–5
				Penerapan nilai dalam pekerjaan	10	Likert 1–5
			Norma & Aturan	Kepatuhan terhadap peraturan	11	Likert 1–5
				Disiplin kerja	12	Likert 1–5
			Kerja Sama Tim	Kerja sama antar pegawai	13	Likert 1–5
				Hubungan kerja harmonis	14	Likert 1–5
			Komunikasi Organisasi	Keterbukaan komunikasi	15	Likert 1–5
				Kejelasan informasi kerja	16	Likert 1–5

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Skala
3	Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja pegawai yang diukur dari kualitas, kuantitas, efisiensi, dan tanggung jawab (Mangkunegara, 2021; Armstrong, 2020)	Kualitas Kerja	Ketelitian hasil kerja	17	Likert 1–5
				Kesesuaian dengan standar	18	Likert 1–5
			Kuantitas Kerja	Volume pekerjaan	19	Likert 1–5
				Pencapaian target	20	Likert 1–5
			Ketepatan Waktu	Penyelesaian tepat waktu	21	Likert 1–5
				Efisiensi waktu kerja	22	Likert 1–5
			Tanggung Jawab	Komitmen kerja	23	Likert 1–5
				Kedisiplinan kerja	24	Likert 1–5

Sumber : Data Diolah oleh peneliti (2026)

3.3. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data, maka akan diambil bagian, jumlah, dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung. Maka, Populasi di dalam penelitian ini adalah jumlah pegawai PPSDM Aparatur Kota Bandung yang berjumlah 53 orang. Karena jumlah anggota populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2022) yang menyebutkan bahwa jika jumlah anggota subjek dalam populasinya hanya meliputi antara 100 hingga 150 atau kurang dari 100 dan dalam pengumpulan data menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Dengan demikian penulis menggunakan penelitian terhadap populasi.

3.3.2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2022:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang ada di pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data untuk diteliti lebih lanjut (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti akan diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian di lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh dari :

a. Pengamatan langsung (*observation*)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung atau observasi pada pegawai PPSDM Aparatur Kota Bandung.

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek (Sugiyono, 2022).

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan pegawai PPSDM Aparatur Kota Bandung. Wawancara digunakan sebagai bentuk teknik

pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pemimpin atau yang berwenang atau pihak lain yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Sugiyono,2022).

c. Penyebaran angket (kuesioner)

Kuesioner diberikan kepada pegawai PPSDM Aparatur Kota Bandung.

Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti (Sugiyono,2022).

2. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan yang diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet, dan data perusahaan atau instansi yang berkaitan dengan objek.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan – kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

3.5.1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono,2022).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan benar-benar merepresentasikan konsep yang diukur. Menurut **Ghozali (2021)**, uji validitas

dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai **r hitung lebih besar dari r tabel** dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi antara item dan total
- X = skor item
- Y = skor total
- n = jumlah responden
- $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor item dan skor total
- $\sum X$ = jumlah skor item
- $\sum Y$ = jumlah skor total

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan teknik **Corrected Item-Total Correlation**.

Kriteria Pengujian:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel} \rightarrow$ item **valid**
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel} \rightarrow$ item **tidak valid**

- Jika nilai signifikansi $< 0,05 \rightarrow$ item **valid**

Item yang tidak valid akan dieliminasi dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan ukuran mana yang dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan ukuran mana yang harus dilakukan jika dilakukan pengukuran 2 (dua) kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Ghozali, 2021)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *split-half* yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus-rumus *spearman brown*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti melampirkan rumus-rumus untuk pengujian reliabilitas sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap perolehan dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi produk moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *spearman brown* berikut ini :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), kemudian nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
2. Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan

memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien realibilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Ghozali, 2021). Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain dalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pietogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen (X1) = Pengembangan Karir, (X2) = Budaya Organisasi, terhadap variabel (Y) = Kinerja Karyawan

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan sejauh mana tanggapan karyawan terhadap variabel X_1 (Pengembangan Karir), variabel X_2 (Budaya Organisasi), dan Variabel Y (Kinerja Karyawan) di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung.

Data dikumpulkan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner yang menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki 5 (lima) jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda – beda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pertanyaan (item positif hingga item negatif), skor tersebut berguna untuk mengetahui alternatif jawaban yang dipilih responden. Adanya skor ini dapat memberikan masing – masing jawaban pernyataan alternatif, menurut Sugiyono (2022) skor skala likert akan dijabarkan dilembar berikutnya.

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
KS (Kurang Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2022)

Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata – ratakan dan selanjutnya digambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dan hasil rata-rata tersebut. Untuk menentukan kategori skala pada garis kontinum menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan :

Nilai Tertinggi = 5, dan nilai terendah = 1

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

1. Jika Memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Tidak Baik

3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab II. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu **pengembangan karir (X₁)** dan **budaya organisasi (X₂)** terhadap variabel dependen yaitu **kinerja karyawan (Y)** di PPSDM Aparatur Kota Bandung.

Menurut **Sugiyono (2022)**, metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Sejalan dengan itu, **Ghozali (2021)** menyatakan bahwa analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian statistik, seperti analisis regresi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menggunakan data kuantitatif dan teknik statistik.

3.6.2.1 Method Successive Interval (MSI)

Method of Successive Interval (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Hal ini diperlukan karena data yang diperoleh dari kuesioner dengan skala Likert pada dasarnya masih bersifat ordinal, sedangkan dalam analisis statistik seperti regresi linear diperlukan data yang berskala interval.

Menurut **Sugiyono (2022)**, data ordinal merupakan data yang hanya menunjukkan urutan, sehingga perlu ditransformasikan menjadi data interval apabila akan dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

Dengan demikian, dalam penelitian ini MSI digunakan agar data hasil kuesioner dapat memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear.

Banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t, dan lain sebagainya yang mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Pada halaman berikutnya akan dijelaskan langkah – langkah dalam menganalisis data dengan menggunakan MSI

:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden menjawab 1- 5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing – masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 [SV_{min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan *SPSS for windows* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh **pengembangan karir (X_1)** dan **budaya organisasi (X_2)** terhadap **kinerja karyawan (Y)** di PPSDM Aparatur Kota Bandung.

Menurut **Ghozali (2021)**, regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Selanjutnya, menurut **Sugiyono (2022)**, analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen.

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien regresi, besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap unit variabel bebas.

X₁ = Variabel bebas (Pengembangan Karir)

X₂ = Variabel bebas (Budaya Organisasi)

e = Tingkat kesalahan (*standard error*)

3.6.2.3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel pengembangan karir (X₁), dan budaya organisasi (X₂) terhadap kinerja karyawan (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut.

$$r^2 = \frac{jk_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut:

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel pengembangan karir (X_1), budaya organisasi (X_2), dan variabel kinerja karyawan (Y)

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan variabel

Berikut ini akan peneliti sajikan mengenai tabel 3.5 yaitu taksiran besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Taksiran Besarnya Koefisien Berganda

Interval Koefisien	Bobot Nilai
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Cukup
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 0,999	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2022)

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh pengembangan karir (X_1), budaya organisasi (X_2), terhadap kinerja karyawan (Y), secara simultan dan parsial. Uji hipotesis ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

3.6.3.1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah pengembangan karir (X_1) dan budaya organisasi (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) di PPSDM Aparatur Kota Bandung. Menurut Ghozali (2021), uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Sejalan dengan itu, Sugiyono (2022) menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dijabarkan sebagai berikut.

a. Membuat Formulasi

1. $H_0 : b_1; b_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengembangan karir dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung.
2. $H_1 : b_1 ; b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengembangan karir dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM)Aparatur Kota Bandung.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,1$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.

c. Menghitung nilai F Hitung dengan Rumus

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji f hitung yang memiliki rumus seperti yang ada dibawah ini.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

f = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

$(n-k-1)$ = Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan terakhir maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (k) dan penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F \text{ Hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.3.2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling

mempengaruhi atau tidak. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut.

a. Membuat formulasi uji hipotesis

1. $H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh pengembangan karir terhadap kinerja karyawan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung.
2. $H_1 : b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh pengembangan karir terhadap kinerja karyawan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung.

b. Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan

1. $H_0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung.
2. $H_1 : b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung.

c. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,1$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.

d. Menghitung uji t

Pengujian regresi secara parsial menggunakan rumus berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t hitung = Statistik uji k sebagai berikutorelasi

n = Jumlah sampel

f = Nilai korelasi

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan nilai probabilitas signifikansi

a. Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa

H_0 diterima, sebaliknya H_1 ditolak

b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa

H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima

2. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya H_1 ditolak

3.6.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh pengembangan karir (X_1), budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus pada berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel pengembangan karir (X_1), dan budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien berganda

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Dterminasi Parsial

Adapun koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (terpisah), rumus koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

B = Nilai *Standardized coefficients*

Zero Oeder = Korelasi variabel bebas teerhadap variabel terikat

Kriteria – kriteria untuk analisis koefisien determinasi akan diuraikan pada berikut

- a. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan lemah
- b. Jika Kd mendekati (1), berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y dinyatakan kuat.

3.7. Rancangan Kuesioner Penelitian

Menurut **Sugiyono (2022)**, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan arapan dapat mengetahui variabel – variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner itu berisi pernyataan mengenai variabel pengembangan karir dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum di dalam operasionalisasi variabel penelitian. Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel – variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Aparatur Kota Bandung yang berlokasi di jalan. Cisitua Lama No.37, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135